

## Strategi Intervensi Operasional dan Digital untuk Peningkatan Keberlanjutan UMKM Kuliner di Lamongan

Miftahqul Mauliddia Rakhmawati<sup>1</sup>, Nur Indah Charisma Zogi Martana<sup>2\*</sup>, Habib Ramadhan<sup>3</sup>, Rizky Wahyudha Rosiawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 02, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia

E-mail: [charismazogi@gmail.com](mailto:charismazogi@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4504>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 22 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 03 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Flowchart, Laporan Keuangan, Rekrutmen SDM, Situs Website.

#### Keywords:

Flowchart, Financial Statement, HR Recruitment, Website.



Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi vital bagi stabilitas dan akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, tercermin dari angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 5,12% pada Triwulan II-2025. Sektor makanan siap saji, terutama bisnis seblak, menjadi segmen yang sangat dinamis dan prospektif. Pengabdian masyarakat ini menyajikan hasil pendampingan yang berfokus pada UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan di Lamongan, dengan tujuan utama memberikan solusi atas empat kendala yang menghambat pertumbuhan usaha. Tantangan tersebut meliputi inefisiensi alur pelayanan yang menciptakan penumpukan antrian (*bottleneck*) di area kasir, tidak adanya dokumentasi laporan keuangan yang menyebabkan ambiguitas profitabilitas, kendala dalam menemukan dan merekrut sumber daya manusia yang memadai, serta urgensi untuk memperluas jangkauan pemasaran melalui platform digital (*website*). Intervensi solutif yang diterapkan mencakup perancangan diagram alir (*flowchart*) operasional untuk memecahkan masalah antrian, pembuatan template pelaporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel guna mewujudkan transparansi finansial, reformulasi kebijakan rekrutmen yang lebih terbuka dan berorientasi pada kompetensi, dan pengembangan situs *web* sebagai pusat pemesanan daring. Kegiatan ini menyediakan instrumen visual dan analisis bagi UMKM untuk mengoptimalkan operasional, manajemen SDM, serta memperkuat kesiapan ekspansi pasar digital.

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a vital foundation for the stability and acceleration of national economic growth, reflected in the growth figure of Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) at 5.12% in the Second Quarter of 2025. The ready-to-eat food sector, especially the seblak business, is a highly dynamic and prospective segment. This community service report presents the results of mentorship focused on Seblak Lahrisa Prasmanan MSME in Lamongan, with the main goal of providing solutions to four constraints that hinder business growth. These challenges include service flow inefficiency which creates a queue buildup (bottleneck) at the cashier area, the absence of financial statement documentation leading to profitability ambiguity, constraints in finding and recruiting adequate human resources, and the urgency to expand market reach through a digital platform (website). The implemented solution interventions include designing an operational flowchart to solve the queuing problem, creating a simple financial reporting template based on Microsoft Excel to achieve financial transparency, reformulating recruitment policies to be more open and competence-oriented, and developing a website as a digital ordering center. This activity provides visual and analytical instruments for MSMEs to optimize operations, human resource management, and strengthen readiness for digital market expansion.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Miftahqul Mauliddia Rakhmawati, et al (2025), Strategi Intervensi Operasional dan Digital untuk Peningkatan Keberlanjutan UMKM Kuliner di Lamongan, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4504>

## PENDAHULUAN

Menurut analisis yang disampaikan oleh Kassa et al., (2022) kontribusi besar serta proporsi dominan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap total aktivitas ekonomi nasional menunjukkan peran krusial sektor ini dalam lanskap perekonomian Indonesia. Entitas-entitas yang diklasifikasikan sebagai usaha mikro ini dijalankan oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut, keberadaan UMKM diakui sebagai pilar penting yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi negara, khususnya karena sektor ini telah memperlihatkan kemampuannya untuk bertahan di Tengah berbagai guncangan ekonomi. Peran vital UMKM ini sangat erat kaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi makro yang dicapai Indonesia.

Sejalan dengan peran fundamental UMKM tersebut, indikator makroekonomi juga menunjukkan tren yang positif. Bukti dari tren ini terlihat pada data yang dirilis oleh badan Pusat Statistik (BPS), pada tanggal 5 Agustus 2025, Mahmud, (2025) mengatakan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Triwulan-II 2025 mencapai 5,12%. Angka ini merefleksikan adanya peningkatan tipis dibanding pertumbuhan produk domestik bruto pada periode Triwulan II tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 5,05%.

Salah satu segmen kuliner yang menunjukkan pertumbuhan pesat dan popularitas tinggi di Indonesia adalah seblak. Seblak merupakan makanan khas Bandung, memiliki ciri khas berupa kerupuk basah yang dimasak dengan bumbu pedas, seringkali ditambahi dengan sayuran, telur, dan daging olahan (Sajian & Ali, 2025). Berdasarkan hasil penelitian dari Saputra & Rohman, (2024) makanan ini telah meluas dan sangat digemari, terutama di kalangan remaja dan generasi muda.

Kondisi tersebut menjadikan usaha seblak sebagai peluang bisnis kuliner yang sangat potensial dan penuh persaingan. Sama seperti industri makanan siap saji lainnya, para pelaku usaha sektor seblak kini dituntut untuk terus berinovasi guna memenuhi permintaan pasar dan selera konsumen yang selalu berkembang. Industri ini terus mengalami perkembangan dan memiliki prospek cerah di masa depan. Konsekuensinya, pesaing baru bermunculan, tidak hanya dari skala UMKM, tetapi juga dari entitas usaha yang lebih besar.

Para pelaku UMKM seblak harus semakin gencar dalam melakukan berbagai kegiatan, seperti promosi, inovasi menu (seperti konsep prasmanan), dan menentukan harga yang kompetitif demi menarik pelanggan sebanyak-banyaknya (Dhermawan et al., 2025). Mengutip dari Widiawati et al., (2021) Pelaku usaha yang ingin mempertahankan bisnisnya di tengah guncangan atau tantangan operasional harus semakin kreatif dalam menghadapi kendala yang mereka hadapi.

Seblak Lahrisa Prasmanan adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang ini. Meskipun memiliki peran yang krusial, UMKM masih menghadapi tantangan seperti, kurangnya efisiensi operasional, ketidakjelasan profitabilitas karena absennya laporan keuangan, masalah rekrutmen sumber daya manusia, dan kebutuhan akan *website* untuk memperluas jangkauan *digital*.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menginvestigasi secara mendalam dinamika operasional yang sedang dihadapi oleh UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan. Melalui serangkaian wawancara terstruktur dengan pemilik, kami berupaya mengumpulkan data kualitatif yang kaya dan detail mengenai tantangan, peluang, serta masalah yang ada di lapangan.

Fokus kajian dan wawancara ini secara spesifik diarahkan untuk menganalisis serta mengidentifikasi akar permasalahan di Seblak Lahrisa Prasmanan, seperti antrian panjang, ketiadaan laporan keuangan, kendala dalam perekrutan sumber daya manusia, dan kebutuhan akan pengembangan *digital*.

Dengan pemahaman komprehensif atas tantangan dan potensi setiap aspek tersebut, tim berharap dapat merumuskan rekomendasi solusi yang tepat sasaran dan terarah. Rekomendasi ini bertujuan membantu UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan dalam meningkatkan efisiensi kinerja, mengatasi hambatan internal, dan pada akhirnya, mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui strategi intervensi dan pendampingan secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan tim untuk mendalami kondisi riil UMKM melalui pengamatan mendalam dan interaksi intensif. Lokasi implementasi program difokuskan pada UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan di Lamongan, yang

merupakan usaha kuliner individu dengan legalitas resmi berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal. Pemilihan lokasi ini strategis karena mewakili UMKM lokal yang potensial namun menghadapi tantangan operasional sehari-hari.

Proses pelaksanaan dibagi menjadi serangkaian tahapan terstruktur untuk memastikan efektivitas dan kelengkapan data. Tahapan pertama adalah penentuan mitra, di mana mitra dipilih berdasarkan kriteria ketat, yaitu usaha berbentuk BUMDes atau UMKM yang telah beroperasi secara aktif minimal dua tahun serta memiliki legalitas resmi seperti NIB atau sertifikat halal.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Oktober 2025, tim mengumpulkan data primer melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha. Tahap pengumpulan data ini berhasil mengidentifikasi empat isu inti yang krusial, yaitu:

1. Inefisiensi alur pelayanan yang menyebabkan antrian panjang dan menurunkan kepuasan pelanggan
2. Ketiadaan laporan keuangan, sehingga sulit melakukan analisis kinerja dan akses pembiayaan
3. Kendala sumber daya manusia (SDM), seperti kurangnya keterampilan karyawan dalam pengelolaan operasional.
4. Kebutuhan pengembangan digital, khususnya pembuatan *website* untuk meningkatkan visibilitas penjualan online



**Gambar 1.** Wawancara Bersama UMKM

Berdasarkan masalah-masalah utama yang teridentifikasi, tim telah merumuskan serangkaian solusi terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan. Pada tanggal 27 November 2025, tim menyampaikan solusi secara langsung kepada pemilik usaha dan melakukan pendampingan di lokasi.



**Gambar 2.** Pendampingan di Lokasi UMKM

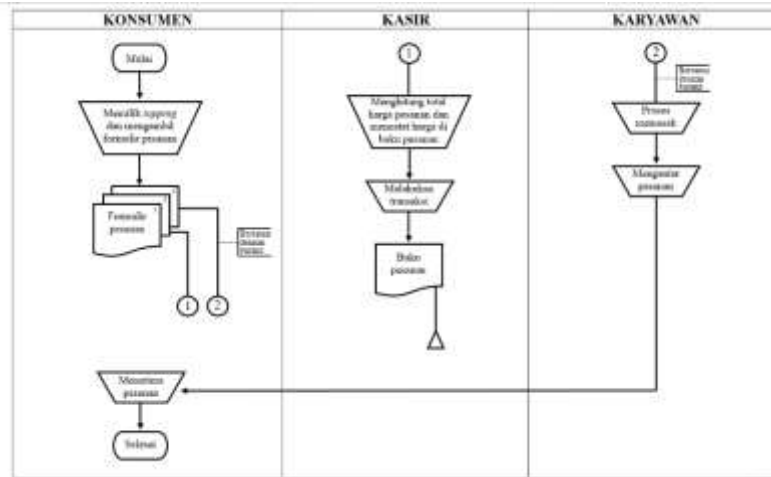
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil Berdasarkan diagnosis mendalam yang mengidentifikasi empat masalah utama yang mengancam keberlanjutan UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan, tim pendampingan telah

mengimplementasikan intervensi terstruktur dengan fokus pada efisiensi operasional, akuntabilitas finansial, peningkatan sumber daya manusia, dan perluasan jangkauan digital.

1. Masalah paling mendesak, yaitu penumpukan antrian panjang di area kasir, diatasi dengan analisis dan visualisasi alur transaksi yang ada. Solusi intinya adalah perancangan diagram alir (*flowchart*) operasional yang memetakan seluruh proses pelayanan, mulai dari kedatangan pelanggan hingga kepulangan. *Flowchart* ini secara visual mengidentifikasi tahapan yang menciptakan sumbatan (*bottleneck*).



**Gambar 3.** Flowchart Pelayanan

2. Ketiadaan pencatatan transaksi yang terstruktur, yang menghambat pemisahan pendapatan kotor dari laba bersih, diatasi dengan implementasi sistem akuntansi sederhana. Tim merancang *template* laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel. *Template* ini memetakan seluruh alur transaksi, meliputi input penjualan dan biaya, hingga perhitungan laba/rugi bersih.

SEBLAK LAHRISA PRASMANAN					
Sisa Uang		Pemasukkan		Pengeluaran	
Rp	0	Rp	0	Rp	0
No	Tanggal	Kategori	Deskripsi	Nominal	
1		Pemasukkan			
2		Pengeluaran			
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					

**Gambar 4.** Template Laporan Keuangan

3. Masalah keterbatasan pasokan tenaga kerja berkualitas yang dipicu oleh proses rekrutmen informal dan pembatasan wilayah ditangani dengan reformasi kebijakan SDM. Pemilik usaha disarankan untuk mereformasi total kebijakan perekrutan agar lebih terbuka, berbasis kompetensi murni, dan memperluas jangkauan sumber kandidat hingga ke luar wilayah desa.
4. Keterbatasan jangkauan digital diatasi dengan melangkah lebih jauh dari media sosial, yaitu dengan pembuatan *platform* digital yang terpusat. Tim memfasilitasi pembuatan situs *web* sederhana untuk UMKM, yang berfungsi sebagai etalase profesional yang stabil.



**Gambar 5.** Website UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan

### **Pembahasan**

UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan, berlokasi di Desa Sambangrejo, Lamongan, didirikan sejak Juli 2023, dan beroperasi dengan tim inti yang terdiri dari 5 orang karyawan. Daya Tarik utama bisnis ini adalah konsep seblak prasmanan. Walaupun memiliki potensi pasar yang kuat (rata-rata 100-150 porsi per hari), UMKM ini menghadapi tantangan signifikan dalam empat aspek utama

Berisi Empat masalah utama yang teridentifikasi dalam fase diagnosis memerlukan intervensi terstruktur untuk menjamin keberlanjutan UMKM

1. Masalah paling mendesak adalah penumpukan antrian panjang pada area kasir. Dalam konteks pendampingan ini, tim akan memberikan solusi yang berfokus pada analisis dan visualisasi alur transaksi yang sudah berjalan di Seblak Lahrisa Prasmanan. Solusi intinya adalah merancang diagram alir (*flowchart*) operasional yang memetakan seluruh proses pelayanan dari kedatangan pelanggan hingga kepulangan. Tujuan utama dari *flowchart* ini adalah untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan sumbatan (*bottleneck*) yang menyebabkan antrian panjang di kasir. Fakta dilapangan yang dikemukakan oleh Agustin et al., (2025) sering kali mengindikasikan bahwa sumbatan (*bottleneck*) merupakan dampak langsung dari rancangan sistem yang belum efisien atau kurang optimal. Kondisi ini relevan dengan situasi yang dialami oleh UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Listyoningrum et al., (2023) *flowchart* ini akan menjadi panduan visual untuk mendokumentasikan alur pelayanan, memastikan proses pelayanan terstruktur, dan memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi serta perbaikan sistem di masa mendatang. Pendekatan ini semakin diperkuat oleh penelitian dari Murmafikoh et al., (2025) yang memvisualisasikan alur transaksi manual yang lambat melalui diagram alir, mengidentifikasi *bottleneck* seperti proses pencatatan berulang, sehingga menjadi dasar perancangan sistem kasir otomatis yang efisien.
2. Ketiadaan pencatatan transaksi yang terstruktur menyebabkan pemilik tidak dapat secara jelas memisahkan pendapatan kotor dari laba bersih. Solusi yang diberikan berfokus pada pembuatan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan mudah diakses oleh pemilik UMKM. Solusi intinya adalah merancang *template* laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel, yang akan memetakan seluruh alur transaksi keuangan, mulai dari input penjualan dan biaya hingga perhitungan laba/rugi bersih. Tujuan utama dari *template* ini adalah untuk mengidentifikasi dan menyajikan angka laba atau rugi secara objektif dan visual setiap bulannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al., (2024), adopsi sistem akuntansi sederhana (seperti berbasis spreadsheet) dapat menjadi panduan visual untuk mendokumentasikan performa finansial, memastikan proses pengambilan keputusan berbasis data, dan memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi. Temuan ini diperkuat oleh Yanto et al., (2025) dan Watulfa & Fithria, (2025), yang menyatakan bahwa sistem pencatatan sederhana berbasis *spreadsheet* seperti Microsoft Excel efektif mengatasi ketiadaan struktur transaksi pada UMKM, sehingga memisahkan pendapatan kotor dari laba bersih secara jelas dan visual setiap bulan, serta menyediakan dasar objektif untuk evaluasi performa finansial.
3. Keterbatasan pasokan tenaga kerja berkualitas dipicu oleh proses rekrutmen yang informal dan pembatasan wilayah. Dalam rangka penguatan sumber daya manusia, pemilik usaha sangat

disarankan untuk mereformasi total kebijakan perekrutan karyawan. Perubahan ini harus berfokus pada pendekatan yang lebih terbuka dan berbasis kompetensi murni, sekaligus memperluas jangkauan sumber kandidat hingga ke luar wilayah desa demi mengatasi masalah kritis keterbatasan pasokan tenaga kerja. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, yaitu Milladaika & Anas, (2025) dan Handari & Isnandar, (2025) serta Hikmah et al., (2025), yang secara empiris membuktikan bahwa rekrutmen informal menyebabkan *mismatch* keterampilan dan dominasi sektor informal dengan produktivitas rendah, sehingga reformasi berbasis kompetensi dengan akses luas menjadi solusi krusial untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja formal di UMKM.

Keterbatasan jangkauan digital karena ketiadaan *website*. Dalam rangka memperluas jangkauan pasar yang sudah dimulai melalui media sosial, UMKM perlu melangkah lebih jauh dengan memanfaatkan media *digital* yang terpusat, seperti pembuatan situs *web* sederhana. Seperti yang disebutkan oleh Noerchoidah & Nurdina, (2022) situs *website* berfungsi sebagai sarana utama yang efektif untuk promosi dan peningkatan penjualan produk serta berfungsi sebagai etalase profesional yang stabil dan mengatasi keterbatasan jangkauan media sosial. Hal ini diperkuat oleh Susanto et al., (2024) yang menekankan bahwa *website* memungkinkan ekspansi pasar nasional dari keterbatasan lokal, dengan investasi keterampilan digital yang terukur. Selain itu, Sitorus et al., (2024) merekomendasikan *website* sebagai solusi infrastruktur stabil untuk promosi profesional dan peningkatan penjualan, dengan koordinasi biaya awal demi keberlanjutan. Sementara Syaghani et al., (2025) menyoroti *website* sebagai alat murah untuk memperluas jangkauan melebihi media sosial, termasuk pendampingan guna memperkuat citra merek jangka panjang. Apabila solusi perkembangan *website* memerlukan biaya berbayar, pemilik usaha harus dikoordinasikan dan mendapatkan persetujuan biaya terlebih dahulu sebelum implementasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa investasi tersebut terukur dan sebanding dengan manfaat jangka panjangnya dalam peningkatan penjualan dan citra merek.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pada UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan berhasil mengidentifikasi dan memberikan solusi terarah untuk empat masalah utama yang membatasi pertumbuhan usaha. Dari aspek operasional, inefisiensi alur pelayanan menyebabkan antrian panjang (*bottleneck*) di area kasir. Solusi yang diberikan adalah perancangan diagram alir (*flowchart*) operasional yang memvisualisasikan seluruh alur transaksi, berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi dan mengatasi sumbatan tersebut. Secara finansial, UMKM menghadapi ketidakjelasan profitabilitas karena ketiadaan laporan keuangan terstruktur. Untuk mengatasinya, tim membuat *template* laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel, memungkinkan pemilik menghitung laba/rugi bersih secara akuntabel. Mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), kesulitan rekrutmen dipicu oleh preferensi pemilik yang membatasi pencarian kandidat di luar wilayah desa. Solusi strategis yang diimplementasikan adalah mereformasi kebijakan rekrutmen menjadi lebih terbuka, berbasis kompetensi, dan memperluas jangkauan sumber kandidat. Perubahan ini terbukti efektif dalam mendapatkan karyawan dari luar desa yang beradaptasi dengan baik. Terakhir, untuk ekspansi pasar, UMKM membutuhkan *platform digital* terpusat (situs *web*) sebagai etalase profesional yang stabil. Inisiasi pembuatan situs *web* sederhana dilakukan untuk memperluas jangkauan pemasaran di luar area lokal dan meningkatkan citra merek. Secara keseluruhan, intervensi komprehensif ini sukses memperkuat fondasi bisnis Seblak Lahrisa Prasmanan, meningkatkan efisiensi, dan kapabilitas manajerial nya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Interprofessional Education (IPE) dan penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Bapak Rizky Wahyudha Rosiawan, S.E., M.M., selaku Dosen Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang sangat berharga selama proses pendampingan dan penyelesaian laporan ini. Penghargaan juga disampaikan kepada pihak Mitra, yaitu UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan, atas kesempatan, kerja sama, dan penerimaan yang terbuka selama pelaksanaan pendampingan pengelolaan usaha di Desa Sambangrejo, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada Program Studi Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan atas fasilitas dan dukungan institusional yang diberikan. Peneliti berharap, laporan kegiatan ini dapat

memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM Seblak Lahrisa Prasmanan.

#### REFERENSI

- Agustin, E., Marcello, D., Setiawan, M. F., & Diamond, M. V. (2025). Analisis Bottleneck dan Kapasitas Mesin Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Cup Plastik di PT “X.” *Journal of Mechanical Engineering*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jme.v2i1.3537>
- Dhermawan, F., Sari, P. D., Fauziah, Y. A., Dalilla, D., Priyandini, M., & Rismawati. (2025). Inovasi Rasa dan Strategi Pemasaran : Kunci Sukses UMKM Seblak di Tengah Persaingan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6), 96–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14634693>
- Handari, W. D., & Isnandar. (2025). Indikator Pasar Tenaga Kerja di Indonesia Berdasarkan Kerangka Key Indicators of the Labour Market ( KILM ). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(4), 2867–2875. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/> Indikator
- Hikmah, F., Magfiroh, A. L., Ramadani, M. U., Aldi, M., Putra, E., & Setianingrum, N. (2025). Penerapan Strategi Perencanaan, Perekrutan, Dan Penempatan SDM Pada UMKM Mager Bowl Di Jember. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 548–552. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.389>
- Kassa, S., Fitria, D., Damayanty, P., Setiawan, I., Mayasari, & Djunaidy. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Desa Kutasirna Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 16–29.
- Listyoningrum, K. I., Fenida, D. Y., & Nurhasan, H. (2023). Inovasi Berkelanjutan dalam Bisnis: Manfaatkan Flowchart untuk Mengoptimalkan Nilai Limbah Perusahaan. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 100–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.552>
- Mahmud, M. E. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2025 Capai 5,12 Persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/news/2025/08/05/741/pertumbuhan-ekonomi-triwulan-ii-2025-capai-5-12-persen.html>
- Milladaika, A., & Anas, M. (2025). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Formal Dan Informal Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6), 397–409.
- Murmafikoh, S., Erinida, H. P. I. N., Rolyan, Z., Maulana, G. I., & Fathurrohman, A. (2025). Analisis dan Perancangan Aplikasi Kasir warmindo Berbasis Mobile Untuk Menunjang Efisiensi Transaksi dan Manajemen Usaha. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.26714/jkti.v3i2.18014>
- Noerchoidah, & Nurdina. (2022). Media Website Sebagai Solusi Promosi Penjualan Pada Umkm. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i1.5212>
- Sajian, A., & Ali, A. (2025). Pemberdayaan UMKM Kuliner Seblak Kanza Prasmanan Melalui Peningkatan Kualitas Produk dan Digitalisasi Pemasaran di Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(9), 1017–1023.
- Saputra, A. T., & Rohman, A. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Pelaku UMKM Seblak Bu Muhyi Telang Bangkalan Prespektif Studi Kelayakan Bisnis. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 1–12.
- Sitorus, O. F., Ningsih, R. A., Rahmawati, N. A., & Yasir, M. (2024). Mengatasi Tantangan Transformasi Digital UMKM : Tantangan dan Solusi Melalui Kegiatan Pendampingan di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(6), 939–948.
- Susanto, B. F., Muchlis, Maulana, R., Fauzan, M., & Widyawati. (2024). Strategi Pemasaran Produk UMKM Berbasis Digital di Kabupaten Indragiri Hilir: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 10(1), 1–11.
- Syaghani, M., Ahmad, H., & Hidayat, N. (2025). Meningkatkan UMKM Melalui Pemasaran Digital (Brand Awareness) di Desa Pasireurih. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v3i1.1560>
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM untuk Mendorong Kemandirian Finansial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 592–602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>

- Wibowo, T. C., Setiawan, A., & Yahya, R. F. (2024). *Pengaruh Sosialisasi dan Pelatihan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. 7, 141–153.
- Widiawati, C. R. A., Kusumaningtyas, D., & Suliswaningsih. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.149>
- Yanto, Aprilian, R. I., Vehtasvili, Ahmad, N. R. R., & Ulfa. (2025). Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pencatatan Akuntansi Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4706–4716.